





Life skill program in business and entrepreneurship

Rony Setiawan, Ariesyia Aprillia , Ika Gunawan, Surya Setyawan, Ida, Kartika Imasari
Tjiptodjojo, Felicia Abednego, Robby Tan

Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia

 ariesya.aprillia@eco.maranatha.edu

 <https://doi.org/10.31603/ce.6291>

Abstract

Universities must take an active role in providing services to their communities, particularly to the youth. The Faculty of Economics at Maranatha Christian University and the Christian Education Agency Penabur collaborated to host an online webinar on a life skills program in business and entrepreneurship. Participants in the program are high school students from Generation Z, who value encouragement, practicality, and financial stability in their time. This program aims to make every participant willing and capable of seeing, knowing, understanding, and being motivated to engage in business and entrepreneurial practices such as personal finance management, small business development, and capital market investing. Distance learning, which is done online and includes interaction and discussion, is the method used. More than 70% of those who took part in the three-day virtual learning activities expressed positive attitudes and intentions. They are commonly very enthusiastic about attending future webinars on investment, business, and entrepreneurship.

Keywords: *Business; Entrepreneurship; Generation Z; Online learning*

Program life skill dalam bisnis dan kewirausahaan

Abstrak

Universitas harus berperan aktif dalam memberikan pelayanan kepada komunitasnya, khususnya generasi muda. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dan Badan Pendidikan Kristen (BPK) Penabur berkolaborasi dalam penyelenggaraan *webinar online* yang bertajuk program keterampilan hidup dalam bisnis dan kewirausahaan. Peserta program tersebut adalah siswa-siswi sekolah menengah atas yang merupakan Generasi Z, mereka yang berorientasi pada dorongan, kepraktisan, dan kestabilan finansial pada zamannya. Program ini bertujuan agar setiap peserta bersedia dan mampu melihat, mengetahui, memahami, dan termotivasi untuk menjalankan praktik-praktik bisnis dan kewirausahaan, seperti mengelola keuangan pribadi, membangun bisnis kecil, dan melakukan investasi di pasar modal. Metode yang digunakan adalah pengajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online*, yang disertai dengan interaksi dan diskusi. Lebih dari 70% peserta menunjukkan sikap dan intensi positif terhadap kegiatan pembelajaran *online* yang diadakan selama tiga hari. Mereka cenderung menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti *webinar-webinar* berikutnya mengenai investasi, bisnis, dan kewirausahaan.

Kata Kunci: *Bisnis; Kewirausahaan; Generasi Z; Pembelajaran online*

1. Pendahuluan

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha (FE UKM) telah berkiprah kurang lebih selama tiga puluh lima tahun dalam penyelenggaraan *tertiary education* pada bidang Ilmu Manajemen dan Akuntansi. Pelayanan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang diimplementasikan oleh FE UKM didasari oleh misi institusional yang telah ditetapkan, yaitu menghasilkan cendekiawan yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai hidup kristiani dan mampu turut serta dalam pembangunan bangsa. Misi institusional tersebut disertai dengan mandat Tridharma Perguruan Tinggi, menjadi *external and internal driver* bagi FE UKM dalam melakukan kegiatan pengabdian, khususnya kepada masyarakat di Bandung. Dengan bernafaskan kasih Kristus yang sejati, FE UKM senantiasa berupaya untuk memberikan *positive impacts* kepada setiap *stakeholders*, termasuk kepada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu pilar utama dalam rantai pendidikan formal.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan resmi pra universitas di Bandung, Badan Pendidikan Kristen (BPK) Penabur I memiliki misi, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui pendidikan dan pengajaran bermutu berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Perwujudan misi mulia tersebut dapat tercapai melalui *collaborative action program* dengan FE UKM. Kedua institusi pendidikan tersebut memiliki *responsibility* yang berdaya guna dalam memperluas wawasan dan memperdalam inspirasi siswa dan siswinya melalui program-program aktual yang secara proaktif mampu mempersiapkan mentalitas dan kemampuan mereka dalam menjalani kehidupan sebagai generasi muda yang energik dan produktif. Salah satu program tersebut adalah *Life Skill Program (LSP)*. Program rutin ini dirancang untuk membekali siswa-siswi BPK dengan berbagai *theoretical and practical science* yang seyogianya dapat mempersiapkan diri mereka dalam menyongsong karier dan profesionalisme di masa yang akan datang dengan tantangan yang kian bergejolak. Dengan *mindset* kepedulian sebagai entitas dari *environment* dan mengusung tanggung jawab moral dalam mencerdaskan kehidupan putra dan putri harapan bangsa, FE UKM melaksanakan *partnership* dengan SMAK 1 BPK Penabur Bandung. Atas dasar *good faith*, kami bertekad untuk mendukung penyelenggaraan LSP yang digagas oleh BPK sebagai *routine events* secara internal.

LSP merupakan suatu program komprehensif yang dirancang oleh BPK untuk memberi bekal keterampilan dan pengetahuan kepada para siswanya agar mereka lebih siap dalam menjalani kehidupan sebagai generasi muda yang bersemangat tinggi dan mampu mengaktualisasikan setiap potensi yang mereka miliki. Sesuai dengan fokus bidang kami, FE memberikan *support* terhadap pelaksanaan LSP yang secara khusus terkait dalam *scope* bisnis dan kewirausahaan. Melalui *teamwork* antara panitia dan pembicara yang melibatkan tim dosen dan mahasiswa (termasuk lintas fakultas atau program studi), kami membantu BPK dalam penyelenggaraan *webinar series via platform Zoom* sebagai realisasi LSP. Kegiatan *community service* hendaknya dapat melibatkan segenap *stakeholders* yang terkait. Apabila pihak yang melakukan kegiatan tersebut adalah tim dosen dari suatu universitas, maka alangkah lebih baik apabila mahasiswa pun turut dilibatkan di dalamnya. Terdapat banyak manfaat positif yang diperoleh mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan *community service* (McWhorter et al., 2016). Kali ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan kepada pelajar SMA, yang mana mereka merupakan generasi Z.

Z Generation lahir setelah tahun 1995, merupakan generasi angkatan kerja termuda saat ini. Meskipun relatif tergolong masih belia, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan profesionalisme dapat memampukan mereka untuk menjadi pribadi-pribadi yang mandiri dan dewasa dalam memilih gaya hidup dan menentukan keputusan hidup (Dolot, 2018). Karakteristik seperti ini mengarahkan generasi Z untuk memiliki kecenderungan motivasi berprestasi secara individu yang lebih kentara, apabila dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya (Andrea et al., 2016). Generasi Z sangat berfokus pada karier dan tertarik dengan hal-hal yang praktis dan stabilitas finansial (Ash, 2019). Lahir dalam era pesatnya turbulensi atau percepatan kemajuan teknologi, pemberian umpan balik secara kontinu merupakan kebutuhan yang menjadi motivasi mereka dalam proses *mentoring* (Gaidhani et al., 2019).

Dalam konteks suksesi, generasi Z adalah orang-orang yang akan menempati posisi-posisi pekerjaan mendatang. Setiap generasi memiliki kecenderungan sifat, karakter, dan perilaku yang berbeda, sejalan dengan pengaruh perubahan zaman. Keunikan ini tentunya didorong oleh *value system* yang terbentuk sebagai respons adaptif terhadap metamorfosis situasi dan kondisi yang terjadi pada segenap aspek lingkungan yang terkait. Seperangkat sistem nilai, yang menjadi dasar mereka dalam bertindak, terdiri dari keselarasan antara kehidupan karier, sosial, dan pribadi, orientasi untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok, adanya pemberdayaan dan dukungan, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan yang memicu adrenalin kreativitas dan pemunculan karya-karya baru, termasuk tangkas dalam melakukan beberapa pekerjaan secara simultan, pembelajaran tiada henti, pencapaian multi karier, dan kewirausahaan (McCrindle & Fell, 2019).

Lembaga pendidikan formal memiliki misi untuk mencerdaskan kehidupan generasi muda agar dapat memiliki *mindset* yang *open-minded*, terbuka dalam melakukan penjelajahan demi pengembangan pribadi dan lingkungannya yang tertuju pada horizon masa depan. Terdapat beberapa keahlian hidup yang sebaiknya dimiliki dan dipraktikkan oleh generasi muda, di antaranya adalah kewirausahaan, pengelolaan keuangan pribadi, dan investasi saham. Institusi pendidikan dapat menjadi salah satu fasilitator dalam memberikan edukasi mengenai *the spirit of entrepreneurship*. Wirausaha yang sukses adalah mereka yang mumpuni dalam menjalin hubungan yang baik, mau bekerja sama dan berbagi dengan lingkungannya (Kabir, 2000). Generasi muda saat ini, yaitu generasi Z, dapat belajar dari kesalahan-kesalahan finansial di masa lalu yang telah dilakukan oleh kaum *millennials*. Seyogianya, generasi Z dapat membangun bisnis mereka sejak usia mereka masih produktif, sehingga di masa depan mereka akan sedikit mengalami kebergantungan, menjadi lebih siap dalam menyambut masa tua, dan menuai kesuksesan secara personal (Kobliner, 2000). Salah satu usaha proaktif dalam mendapat *financial success* adalah 'bermain' dengan instrumen-instrumen keuangan yang ditawarkan pada *capital market* (Burns & Burns, 2016). Untuk mengimbangi kecepatan generasi muda dalam mengambil keputusan yang cermat dan tepat, mereka perlu mendapat pengetahuan dan bimbingan mengenai tips dan trik untuk bermain saham dengan efektif. Hal ini menjadikan mereka sebagai *owner* dan *manager* yang efisien secara waktu dan efektif secara hasil.

Pada era digital yang semakin menantang dan diwarnai turbulensi perubahan, generasi muda perlu dipersiapkan kematangan profesionalismenya, baik secara mental maupun kapabilitas dalam menyongsong dunia baru dengan tuntutan *extra proficiencies* dalam bertahan hidup. Pendidikan bisnis dan kewirausahaan memiliki

pengaruh terhadap keinginan dan orientasi individual generasi Z terhadap kewirausahaan (Frunzaru & Cismaru, 2018). Semangat dan kemauan untuk berbisnis dan berwirausaha dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui penyelenggaraan pendidikan, yang mana salah satu cara di antaranya adalah dalam bentuk *online training or learning*. Minat dalam mencoba dan menekuni suatu bidang (misalnya kewirausahaan), dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan (Syaiful et al., 2022).

Efektivitas pelatihan *online* bergantung pada desain konten yang baik, interaksi intensif antara pelatih dan peserta, pelatih yang kapabel, siap, dan suportif, atmosfer atau suasana yang kondusif, serta penggunaan kemajuan teknologi yang tepat guna (Sun & Chen, 2016). Keberhasilan *online learning* ditentukan oleh kemauan dan kemampuan pelatih dalam melakukan pengajaran secara *online*, materi yang disajikan, cara penyampaian, dan interaksi dinamis antara peserta dan pelatih (Satar & Akcan, 2018). Dibandingkan dengan *classic method of learning*, pembelajaran secara *online* menawarkan beberapa kelebihan, yaitu pelaksanaannya dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, sangat ekonomis dalam penghematan biaya, tidak perlu melakukan perjalanan yang melelahkan dan membuang waktu, fleksibel dalam pemisahan waktu dari jadwal reguler, serta dapat lebih mudah dalam menyesuaikan waktu dengan kegiatan-kegiatan lainnya (Sadeghi, 2018).

Perpaduan pembelajaran aktif dan pemecahan masalah, menolong siswa dalam memilih jawaban yang tepat dari lautan informasi, penilaian frekuentif dan menyediakan umpan balik, merangsang kreativitas, serta menolong siswa dalam membuat hubungan-hubungan, merupakan karakteristik desain pembelajaran yang diperuntukkan bagi generasi Z (Moore et al., 2017). Dalam menciptakan lingkungan pembelajaran kontemporer yang sesuai dengan karakteristik generasi Z, *trainer* perlu memerhatikan nilai-nilai (*values*) siswa sebagai pembelajar, materi-materi yang diberikan, perkataan-perkataan positif yang perlu disampaikan untuk kemajuan siswa; yang perlu disertai dengan penggunaan teknologi dan media visual serta penataan hubungan baik dengan siswa yang berorientasi pada solusi terhadap masalah yang dihadapi dan pemberian bimbingan kepada siswa dari pelatih dan rekan siswa (Mohr & Mohr, 2017). *Online courses* merupakan salah satu strategi program yang dapat diberikan untuk menarik minat generasi Z untuk mengikuti pembelajaran (Schwieger & Ladwig, 2018). Generasi Z sangat familier dan lancar dalam menggunakan teknologi, selalu terhubung dengan internet, dan seluruh aspek kehidupannya bergantung dari informasi yang diakses *via* internet; teknologi dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas, mempercepat, dan menyederhanakan proses pembelajaran (Murad et al., 2019). Perilaku positif siswa terhadap penggunaan teknologi pembelajaran dipengaruhi oleh persepsi kegunaan, kemudahan dalam penggunaan, rekomendasi dari teman dekat untuk menggunakan, serta ketersediaan sarana dan pengetahuan siswa dalam menggunakan (Persada et al., 2019). Pembelajaran secara *online* seyogianya dapat dengan mudah diikuti oleh generasi Z sebagai para pesertanya. Pemahaman mengenai gaya belajar yang disukai oleh generasi Z dapat menciptakan lingkungan yang positif dan produktif, di antaranya analisis dan pemecahan kasus yang relevan sebagai salah satu cara bagi siswa dalam mempelajari materi dan menyerap pengetahuan yang disampaikan (Nicholas, 2019).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami memiliki keinginan yang kuat untuk mendukung kesiapan dan ketangguhan calon-calon pemimpin masa depan, terutama mengenai bisnis dan kewirausahaan, baik dalam kehidupan secara

pribadi maupun dalam aktivitas kelembagaan. Berkaitan dengan hal ini, kami ingin mengetahui bagaimana penilaian mereka selama mengikuti rangkaian proses kegiatan yang kami suguhkan tersebut. Hasil evaluasi berdasarkan *point of view* dari setiap peserta dapat menjadi pengetahuan yang berfaedah bagi kami dalam mengetahui dan memahami sikap dan perilaku serta keinginan dan kebutuhan siswa dan siswi BPK sebagai generasi Z dalam mengikuti pelatihan secara *online* yang terkait dengan pengembangan diri mereka sebagai individu yang bersedia dan sanggup berdikari. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring selama pandemi sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, terbukti meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar (Zulfikar et al., 2022). Mutu pembelajaran (misalnya melalui pelatihan) ditentukan oleh ketepatangunaan media yang digunakan (Purwandari et al., 2022).

Objective areas dari dilakukannya *community service* ini adalah agar setelah mengikuti kegiatan ini, semua peserta memiliki kepercayaan diri untuk mampu melakukan seni kepemimpinan dan manajemen diri yang efektif dalam mengelola keuangan pribadi, membangun *small business*, dan melakukan investasi di *capital market* sebagai upaya-upaya nyata dan signifikan dalam rangkaian proses aktualisasi diri sebagai manajer dan pebisnis muda yang handal. Selain memberi faedah bagi peserta, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan juga bertujuan untuk memberi *constructive feedback* kepada kami sendiri untuk dapat memberi pelayanan yang lebih baik lagi kepada komunitas.

2. Metode

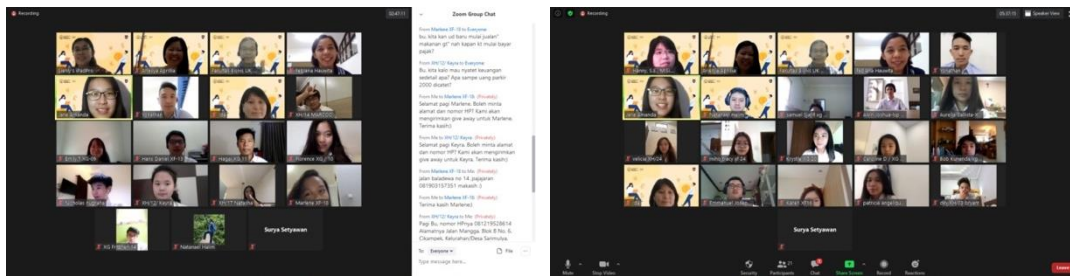
Selama tiga hari (09 September 2020, 11 September 2020, dan 07 Oktober 2020) dengan durasi lima jam per kegiatan, tim mengadakan *online classroom training via platform Zoom* yang bertemakan *business* dan *entrepreneurship* dengan para partisipan yang terdiri dari siswa-siswi kelas X dan XI serta guru-guru pendamping BPK. Sebelum setiap sesi pelatihan berakhir, para peserta yang bersangkutan mengisi kuesioner secara *online* dalam bentuk Google Form untuk memberi penilaian terhadap kegiatan yang baru saja diikuti. Adapun aspek-aspek penilaian terdiri dari delapan pernyataan tertutup (baik, cukup, dan kurang) beserta saran dan usulan tema sebagai dua pernyataan terbuka. Kedelapan pertanyaan tertutup tersebut meliputi kejelasan penyampaian materi oleh fasilitator, interaksi dengan peserta, pemahaman peserta setelah kegiatan, kesesuaian alokasi waktu dengan materi yang diterima, kesempatan tanya jawab, moderator, susunan acara, dan *platform*.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan kolaborasi Bersama SMA BPK Penabur 1 Bandung. Rangkaian acara tersebut terselenggara melalui *platform Zoom*, yang mana pemapar materi, fasilitator, dan peserta bertemu dan melakukan interaksi dialogis, baik dalam bentuk lisan dan tertulis. *Community service* kami ini terwujud dalam bentuk pelatihan *webinar* yang bertemakan bisnis, manajemen, kewirausahaan, dan akuntansi dengan sistem daring.

3. Hasil dan Pembahasan

Seluruh rangkaian acara pengabdian kepada masyarakat telah kami aktualisasikan secara terkendali, sesuai dengan rancangan perencanaan dan desain pengorganisasian

sebelumnya. Berikut ini tersaji [Gambar 1](#) yang merupakan foto-foto hasil dokumentasi kegiatan PkM hari pertama. Setelah mengikuti kegiatan LSP hari pertama, diharapkan para siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri dan berani tegas dalam merencanakan, mengambil, mencermati, dan mengevaluasi keputusan-keputusan penting, terutama yang berhubungan dengan manajemen keuangan personal.



[Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian hari pertama](#)

LSP hari pertama kami selenggarakan pada Rabu, 09 September 2020, pukul 06.30 pagi sampai dengan pukul 11.30 siang dengan tema “Pengelolaan Keuangan Pribadi Kawula Muda”. Pada sesi ini, siswa siswi kelas X BPK mendapat wawasan inspiratif dan *sharing* pengalaman mengenai esensi, manfaat, dan pihak-pihak yang membutuhkan perencanaan keuangan, langkah-langkah perencanaan keuangan, prinsip-prinsip menentukan tujuan keuangan, esensi dan pengelolaan laporan keuangan, analisis kesehatan keuangan, serta karakteristik, tantangan, dan strategi (bercermin, berencana, beraksi, dan berdoa) keuangan generasi Z. Melalui rangkaian pemaparan materi, *games*, dan diskusi, para siswa (sebagai generasi Z) diajak untuk mau dan mampu untuk mengetahui, memahami, dan mempraktikkan sikap dan perilaku positif, optimis, proaktif, dan bijak dalam mengelola keuangan pribadi serta membangun kekuatan finansial sejak dini di era digital.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dari sudut pandang *audiences*, 95 persen peserta merasa adanya penyampaian materi yang sangat jelas oleh fasilitator, 85 persen peserta merasa adanya interaksi yang sangat intens selama acara, 75 persen peserta merasa adanya pemahaman yang sangat tinggi setelah mengikuti kegiatan, 80 persen peserta merasa bahwa alokasi waktu sangat sesuai dengan materi yang diterima, 95 persen peserta merasa adanya kesempatan yang sangat banyak dalam tanya jawab, 95 persen peserta merasa bahwa moderator telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik, 95 persen peserta merasa bahwa susunan acara sangat baik, dan 85 persen peserta merasa sangat puas dengan *platform* yang digunakan. Hasil evaluasi kegiatan hari pertama dari sudut pandang setiap partisipan tersaji pada [Tabel 1](#).

[Tabel 1. Hasil penilaian peserta](#)

Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang	Total
Kejelasan penyampaian materi oleh fasilitator	19 orang	1 orang		20 orang
Interaksi dengan peserta	17 orang	3 orang		20 orang
Pemahaman peserta setelah kegiatan	15 orang	5 orang		20 orang
Kesesuaian alokasi waktu dengan materi yang diterima	16 orang	4 orang		20 orang
Kesempatan tanya jawab	19 orang	1 orang		20 orang
Moderator	19 orang	1 orang		20 orang
Susunan acara	19 orang	1 orang		20 orang
<i>Platform</i>	17 orang	3 orang		20 orang

Adapun saran dari para peserta adalah lebih sering diadakan acara seperti ini dengan penerapan di kehidupan sehari-hari, sangat memberikan pengetahuan tentang manajemen, soal hutang dan investasi, serta diadakan *short course* untuk pengelolaan keuangan sendiri. Usulan tema *webinar* mendatang dari para peserta adalah *find your own business*, investasi untuk anak muda, bisnis kekinian yang menarik, dan tips supaya sukses dalam menjalankan bisnis.

Berikut ini tersaji foto-foto hasil dokumentasi kegiatan PkM pada hari kedua ([Gambar 2](#)). Setelah mengikuti kegiatan LSP hari kedua, diharapkan para siswa dapat menjadi pribadi yang lebih sadar, mengerti, dan siap menjalani kehidupan sebagai *young entrepreneurs*, berani menghadapi tantangan di era digital saat ini dengan eksekusi revolusioner dalam mengapai kesuksesan melalui proses pengembangan diri dan lingkungannya, bersama-sama mewujudkan *essentials of entrepreneurship*.



[Gambar 2](#). Dokumentasi kegiatan pengabdian hari kedua

LSP hari kedua kami selenggarakan pada Jumat, 11 September 2020, pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 siang dengan tema “Semangat Kewirausahaan Generasi Muda”. Pada sesi ini, siswa siswi kelas XI BPK mendapat wawasan inspiratif dan *sharing* pengalaman mengenai natur, tujuan akhir, fungsi makro dan mikro wirausaha, *mission*/panggilan hidup/jalan hidup, *profession*, dan *proficiency* wirausaha, serta aneka kegiatan kewirausahaan konkrit yang melibatkan *entrepreneurial linkages* antara institusi perguruan tinggi, komunitas mahasiswa, dan masyarakat luas. Melalui rangkaian pemaparan materi, *games*, dan diskusi, para siswa (sebagai generasi Z) diajak untuk mau dan mampu untuk mengetahui, memahami, dan mempraktikkan *spirit*/semangat kewirausahaan sejak usia muda saat ini, mulai dari hal-hal yang kecil hingga meluas ke segala bidang, dan berawal dari diri sendiri yang kemudian dapat menjadi *role model* bagi *the next entrepreneurs* lainnya.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dari sudut pandang *audiences*, 95,45 persen peserta merasa adanya penyampaian materi yang sangat jelas oleh fasilitator, 100 persen peserta merasa adanya interaksi yang sangat intens selama acara, 77,27 persen peserta merasa adanya pemahaman yang sangat tinggi setelah mengikuti kegiatan, 90,9 persen peserta merasa bahwa alokasi waktu sangat sesuai dengan materi yang diterima, 90,9 persen peserta merasa adanya kesempatan yang sangat banyak dalam tanya jawab, 95,45 persen peserta merasa bahwa moderator telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik, 95,45 persen peserta merasa bahwa susunan acara sangat baik, dan 90,9 persen peserta merasa sangat puas dengan *platform* yang digunakan. Hasil evaluasi kegiatan hari kedua dari sudut pandang setiap partisipan tersaji pada [Tabel 2](#).

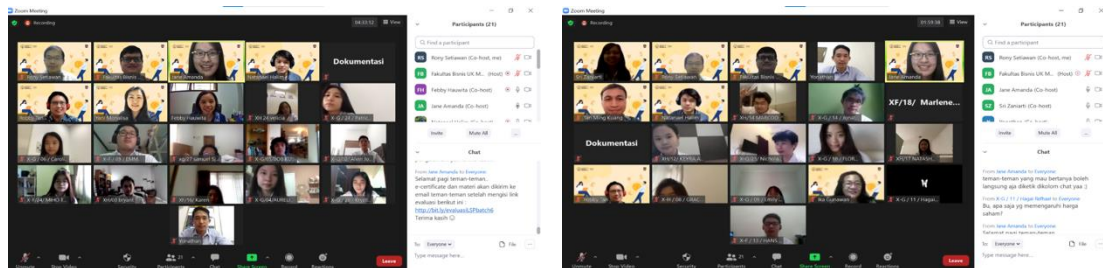
Adapun saran dari para peserta adalah diadakan *short course* tentang *business plan*. Usulan tema *webinar* mendatang dari para peserta adalah investasi untuk anak muda, sifat-sifat/pemikiran yang perlu dimiliki seorang *entrepreneur*, *trust building & customer*,

membuat *business plan*, *find your business idea*, usaha bisnis untuk siswa, menabung dari masa muda, serta bisnis *online* & pemasarannya.

Tabel 2. Hasil penilaian peserta hari kedua

Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang	Total
Kejelasan penyampaian materi oleh fasilitator	21 orang	1 orang		22 orang
Interaksi dengan peserta	22 orang			22 orang
Pemahaman peserta setelah kegiatan	17 orang	5 orang		22 orang
Kesesuaian alokasi waktu dengan materi yang diterima	20 orang	2 orang		22 orang
Kesempatan tanya jawab	20 orang	2 orang		22 orang
Moderator	21 orang	1 orang		22 orang
Susunan acara	21 orang	1 orang		22 orang
Platform	20 orang	2 orang		22 orang

Berikut ini tersaji foto-foto hasil dokumentasi kegiatan PkM pada hari ketiga (Gambar 3). Setelah mengikuti kegiatan LSP hari ketiga, diharapkan para siswa dapat menjadi pribadi yang lebih dewasa, memiliki kesadaran bahwa kondisi masa depan keuangan mereka adalah tanggung jawab diri masing-masing yang ditentukan oleh kualitas intuisi dan keluasan wawasan dalam tindakan ‘menabur’ pada saat ini, sejak masih usia produktif melakukan investasi pada saham yang kelak hasilnya akan mereka raih di masa yang akan datang.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pengabdian hari ketiga

LSP hari ketiga kami selenggarakan pada Rabu, 07 Oktober 2020, pukul 06.30 pagi sampai dengan pukul 11.30 siang dengan tema “Investasi Saham Gen Z: Gaya Nabung Zaman Now”. Pada sesi ini, siswa siswi kelas X BPK mendapat wawasan inspiratif dan *sharing* pengalaman mengenai jenis investasi dan pasar, lembaga dan instrumen yang diperdagangkan di pasar modal, esensi, keuntungan, dan kerugian saham, langkah-langkah investasi di pasar modal, manfaat investasi saat muda, prinsip dasar dan kehati-hatian dalam berinvestasi, natur, tujuan, dan *risk and return* investasi dan aset produktif, deskripsi dan ulasan *running trade*, serta analisis teknikal saham oleh trader dalam jangka pendek dan analisis fundamental saham oleh investor dalam jangka panjang. Melalui rangkaian pemaparan materi, *games*, dan diskusi, para siswa (sebagai generasi Z) diajak untuk mau dan mampu untuk mengetahui, memahami, dan mempraktikkan sikap dan perilaku produktif, cermat, dan cerdas dalam menangkap/memanfaatkan setiap *opportunity* dan momen yang tepat untuk melakukan investasi pada beragam instrumen keuangan (khususnya saham) yang tersedia di pasar modal, sebagai upaya-upaya aktif membangun *independence of financial* secara personal.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dari sudut pandang *audiences*, 75 persen peserta merasa adanya penyampaian materi yang sangat jelas oleh fasilitator, 62,5 persen

peserta merasa adanya interaksi yang sangat intens selama acara, 62,5 persen peserta merasa adanya pemahaman yang sangat tinggi setelah mengikuti kegiatan, 75 persen peserta merasa bahwa alokasi waktu sangat sesuai dengan materi yang diterima, 75 persen peserta merasa adanya kesempatan yang sangat banyak dalam tanya jawab, 75 persen peserta merasa bahwa moderator telah menjalankan tugasnya dengan sangat baik, 75 persen peserta merasa bahwa susunan acara sangat baik, dan 75 persen peserta merasa sangat puas dengan platform yang digunakan. Hasil evaluasi kegiatan hari ketiga dari sudut pandang setiap partisipan tersaji pada [Tabel 3](#).

Adapun saran dari para peserta adalah lebih menarik serta diadakan simulasi pembelian dan penjualan saham. Usulan tema *webinar* mendatang dari para peserta adalah bisnis kekinian yang menarik, simulasi *trading* saham, produk apa saja yang bisa diciptakan untuk usaha, cara mengelola bisnis, investasi tanah, tips mengelola uang, dan pelatihan investasi saham.

Tabel 3. Hasil penilaian peserta hari ketiga

Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang	Total
Kejelasan penyampaian materi oleh fasilitator	12 orang	4 orang		16 orang
Interaksi dengan peserta	10 orang	5 orang	1 orang	16 orang
Pemahaman peserta setelah kegiatan	10 orang	6 orang		16 orang
Kesesuaian alokasi waktu dengan materi yang diterima	12 orang	4 orang		16 orang
Kesempatan tanya jawab	12 orang	4 orang		16 orang
Moderator	12 orang	4 orang		16 orang
Susunan acara	12 orang	4 orang		16 orang
Platform	12 orang	3 orang	1 orang	16 orang

Berdasarkan rangkaian proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembelajaran secara *online*, dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata 88 persen peserta hari pertama menilai bahwa program edukasi mengenai pengelolaan keuangan pribadi telah berjalan dengan baik, rata-rata 92 persen peserta hari kedua menilai bahwa program edukasi mengenai esensi kewirausahaan telah berjalan dengan baik, dan rata-rata 72 persen peserta hari ketiga menilai bahwa program edukasi mengenai investasi saham di pasar modal telah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan, rata-rata 84 persen generasi Z yang menjadi peserta dalam *community service* yang kami selenggarakan memiliki persepsi yang positif terhadap pelatihan secara *online* mengenai bisnis dan kewirausahaan. Apabila menilik dari saran-saran yang diberikan oleh semua peserta dari ketiga hari pelaksanaan tersebut, mereka memiliki sikap *curiosity* yang tinggi terhadap pengetahuan (konsep dan praktik) dalam menjalankan usaha dan melakukan investasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil dalam memotivasi dan menginspirasi para peserta dalam kiprah mereka menjadi manajer, pebisnis, dan wirausaha muda. Dalam jangka panjang, semua peserta yang mengikuti program pembekalan ini diharapkan untuk dapat selalu menghidupkan setiap aspirasi dan inspirasi kreatifnya sebagai tindakan konkret para manajer dan pebisnis muda yang efektif dan bijak dalam menapaki kehidupan yang semakin penuh dengan tantangan.

4. Kesimpulan

Siswa-siswi BPK merupakan calon-calon penerus tonggak kepemimpinan di Indonesia sesuai dengan minat dan aspirasi yang mereka miliki. Pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka melalui *e-learning* dapat dilakukan sejak dini untuk menstimulasi semangat dan membangkitkan potensi menuju sumber daya manusia yang madani. Dengan berlandas pada *teamwork and cooperation*, FE UKM mendukung proses pendewasaan siswa dan siswi BPK Penabur I Bandung melalui program *Life Skills Program* yang bertajuk bisnis dan kewirausahaan. Dapat bermanfaat dalam bentuk *output* dan *outcome* merupakan sasaran dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan dan evaluasi yang kami dapatkan, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah tercapai, yang mana siswa dan siswi BPK telah memiliki kesadaran dan kemauan untuk menjadi generasi muda yang memiliki kedewasaan secara finansial melalui pengelolaan keuangan mandiri, penataan diri dalam merintis bisnis, dan permulaan investasi selagi muda. Mereka telah memiliki perspektif yang lebih luas bahwa usia tidak menjadi batasan untuk memiliki kemerdekaan secara finansial dan mengembangkan diri dalam bereksplorasi dengan kegiatan-kegiatan positif demi mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Melalui kegiatan ini, kami menyadari bahwa saat ini merupakan *cooperation era*, yang mana kerja sama merupakan energi mutlak yang dapat membangkitkan kinerja setiap organisasi. Pada kesempatan yang lain, semoga kami dapat melakukan kerja sama dalam bidang yang lain dengan Yayasan BPK Bandung dengan menggandeng rekan-rekan dosen dan mahasiswa lintas Fakultas di luar FE. Hal ini merupakan kesempatan bagi kami untuk melakukan aktivitas-aktivitas *community service* secara bergotong royong dengan semangat *horizontal linkage* dan *co-cross-learning*.

Daftar Pustaka

- Andrea, B., Gabriella, H.-C., & Tímea, J. (2016). Y and Z Generations at workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Ash, G. (2019). *How can Gen Z secure career success? Focus of sort skills*. Study International.
- Burns, S., & Burns, H. (2016). *Investing habits: A beginner's guide to growing stock market wealth*. Stolly Media.
- Dolot, A. (2018). The characteristics of Generation Z. *e-mentor*, 2(74). <https://doi.org/10.15219/em74.1351>
- Frunzaru, V., & Cismaru, D.-M. (2018). The impact of individual entrepreneurial orientation and education on Generation Z's intention towards entrepreneurship. *Kybernetes*, 50(7). <https://doi.org/10.1108/K-05-2018-0272>
- Gaidhani, S., Arora, D., & Sharma, B. K. (2019). Understanding the attitude of Generation Z towards workplace. *International Journal of Management, Technology and Engineering*, 9(1), 2803–2812.
- Kabir, M. N. (2000). *Knowledge-based social entrepreneurship: Understanding knowledge economy, innovation, and the future of social entrepreneurship*. Palgrave Macmillan, New York. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-34809-8>
- Kobliner, B. (2000). *Get a financial life: Personal finance in your twenties and thirties*. Simon

and Schuster.

- McCrinkle, M., & Fell, A. (2019). *Understanding Generation Z: Recruiting, training, and leading the next generation*. McCrinkle Research.
- McWhorter, R. R., Delello, J. A., & Roberts, P. B. (2016). Giving back: Exploring service-learning in an online learning environment. *Journal of Interactive Online Learning*, 14(2), 80-99.
- Mohr, K. A. J., & Mohr, E. S. (2017). Understanding Generation Z students to promote a contemporary learning environment. *Journal on Empowering Teaching Excellent*, 1(1), 83-94.
- Moore, K., Fraizer, R. S., & Jones, C. (2017). Engineering education for Generation Z. *American Journal of Engineering Education*, 8(2). <https://doi.org/10.19030/ajee.v8i2.10067>
- Murad, R., Hussin, S., Yusof, R., & Miserom, S. F. (2019). A conceptual foundation for smart education driven by Gen Z. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(5), 1022-1029. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i5/6226>
- Nicholas, A. J. (2019). Preferred learning methods of Generation Z. *Northeast Business and Economics Association 46th Annual Conference*.
- Persada, S. F., Miraja, B. A., & Nadlifatin, R. (2019). Understanding the Generation Z behavior on D-Learning: A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) approach. *IJET: International Journal Emerging Technologies in Learning*, 14(05), 20-33.
- Purwandari, S., Prastiwi, A. A., Arfah, S. N., & Hidayah, F. (2022). Improving education capacity through home-based worksheet training. *Community Empowerment*, 7(1), 119-122. <https://doi.org/10.31603/ce.4371>
- Sadeghi, M. (2018). A shift from classroom to distance learning: Advantages and limitations. *International Journal of Research in English Education*, 4(1). <https://doi.org/10.29252/ijree.4.1.80>
- Satar, H. M., & Akcan, S. (2018). Pre-service EFL teachers' online participation, interaction, and social presence. *Language Learning & Technology*, 22(1), 157-183.
- Schwieger, D., & Ladwig, C. (2018). Reaching and retaining the next generation: Adapting to the expectations of Gen Z in the classroom. *International System Educational Journal*, 16(3), 45-54.
- Sun, A. Q., & Chen, X. (2016). Online education and its effective practice: A research review. *Journal of Information Technology*, 15(2016), 157-190.
- Syaiful, M., Anjasari, M., & Hariono. (2022). Establishment of an entrepreneurial studio as a forum for increasing student entrepreneurship interest. *Community Empowerment*, 7(3), 447-452. <https://doi.org/10.31603/ce.6025>
- Zulfikar, Abidah, I., & Zahro, A. Z. (2022). An index of student learning enthusiasm based on digital learning empowerment during the Covid-19 in Gondangmanis Village. *Community Empowerment*, 7(2), 261-271.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
